

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan dasar akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil – hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan dari suatu perusahaan yang berguna untuk masyarakat luas dalam membuat keputusan ekonomi (Mackenzie, 2011). Agar tujuan – tujuan pelaporan tersebut terpenuhi maka perlu adanya suatu standar yang sama agar mudah dimengerti.

Teknologi informasi yang berkembang pesat membuat informasi lebih mudah tersedia bagi seluruh dunia. Pesatnya teknologi informasi ini merupakan akses bagi banyak investor untuk memasuki pasar modal di seluruh dunia, yang tidak terhalangi oleh batasan negara, misalnya investor dari Belanda bisa dengan mudah berinvestasi di Jepang, Amerika, atau bahkan Indonesia. Kebutuhan akan informasi yang mudah tersedia ini tidak bisa terpenuhi apabila perusahaan-perusahaan masih memakai prinsip pelaporan keuangan yang berbeda – beda. Amerika memakai *United Stated Generally Accepted Accounting Standard* (US – GAAP) dari *Financial Accounting Standards Board* (FASB), Indonesia memakai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sedangkan Uni Eropa memakai IAS (*International Accounting Standards*) dari IASB (*International Accounting Standards Board*). Konvergensi *International Financial Reporting Standards*

(IFRS) adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota forum G-20. Hasil dari pertemuan para pemimpin negara G-20 di Washington DC pada tanggal 15 November 2008 lalu ini telah mencanangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Strengthening Transparency and Accountability*
2. *Enhancing Sound Regulation*
3. *Promoting integrity in Financial Markets*
4. *Reinforcing International Cooperation*
5. *Reforming International Financial Institutions*

Selanjutnya pada pertemuan G-20 London Summit pada tanggal 2 April 2009 juga telah menghasilkan berbagai kesepakatan, diantaranya pemimpin – pemimpin G-20 menekankan pentingnya terdapat “*a single set of high quality international accounting standards*” dengan target konvergensi pada akhir tahun 2011. Hal tersebut yang menjadi salah satu latar belakang perlunya penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia saat ini.

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Sejarah terbentuknya pun cukup panjang sehingga menjadi IFRS seperti sekarang ini. IASB yang dahulu bernama *International Accounting Standards Comitee* (IASC) ini merupakan lembaga independen yang bertanggungjawab untuk menyusun standar akuntansi. IASC dibentuk pada tahun 1973 selama periode dimana perubahan regulasi akuntansi dibutuhkan. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan standar pelaporan keuangan global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dan diterima berdasarkan prinsip – prinsip akuntansi yang jelas dan dapat digunakan untuk kepentingan umum (Mackenzie, 2011). Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode – periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat

diperbandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS, dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna. Di Eropa, IFRS telah digunakan pada beberapa laporan keuangan perusahaan di Italia dan Swiss, dan digunakan sebagai panutan untuk standar akuntansi nasional pada beberapa negara seperti Malaysia yang telah menggunakan IFRS sebagai masukan bagi peraturan nasional mereka.

Belum terlalu banyak penelitian tentang reaksi pasar modal terhadap penetapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang telah dilakukan di Indonesia karena konvergensi IFRS terhadap standar akuntansi di Indonesia baru dicanangkan pada 28 Desember 2008 lalu oleh IAI. Sehingga penelitian – penelitian yang dilakukan baru sebatas dampak atau manfaat konvergensi, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Sadjarto (1999), atau Gamayuni (2009). Sebaliknya, berbagai penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap pengadopsian IFRS justru telah mulai banyak dilakukan di berbagai negara – negara maju yang telah mengadopsi IFRS terlebih dahulu seperti negara – negara di Eropa dan Amerika. Penelitian yang dilakukan oleh Armstrong *et al.* (2010) menunjukkan hasil bahwa terdapat reaksi positif pada kejadian – kejadian yang berhubungan dengan adopsi IFRS di pasar modal Eropa. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Holm *et al.* (2008) justru menunjukkan hasil yang berlawanan dimana pasar modal Denmark dan Irlandia (Eropa) dan Selandia Baru (non Eropa) tidak terlalu aktif terhadap adopsi IFRS di negara tersebut.

Di Indonesia konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing perusahaan nasional di kancah persaingan global. Pada tahun 2008, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendeklarasikan rencana Indonesia untuk menerapkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam pengaturan standar akuntansi

keuangan. Harmonisasi akuntansi dengan IFRS ini akan diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Rencana Indonesia untuk mengkonvergensi IFRS ke dalam PSAK melalui tiga tahapan pengadopsian dinilai banyak kalangan sudah tepat karena masih banyak perusahaan yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang IFRS. Tahapan pertama merupakan proses untuk mengadopsi keseluruhan IFRS ke PSAK, mempersiapkan infrastruktur dan mengevaluasi dampak-dampak apa saja yang akan terjadi pasca penerapan IFRS. Tahapan kedua dilakukan tahun 2011 untuk menuju persiapan akhir sebelum melakukan implementasi keseluruhan isi dari IFRS yang akan dilaksanakan pada tahun 2012. Tahapan ketiga adalah implementasi PSAK yang telah konvergen dengan IFRS. Namun demikian dalam prakteknya beberapa perusahaan di Indonesia telah menerapkan IFRS lebih awal. Ambil contoh Indosat, Telkom, Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Astra Internasional dan beberapa perusahaan lainnya yang telah lebih dahulu menerapkan IFRS.

1.2. Rumusan Masalah

Pada tahun 2008, IAI telah mengumumkan akan memulai proses konvergensi IFRS ke dalam PSAK. Hal ini mengundang berbagai pro dan kontra dari berbagai kalangan seperti akademisi, investor, regulator dan sebagainya. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten di seluruh dunia akan memperbaiki efisiensi alokasi lokal, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik, perusahaan - perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan mengenai merger dan akuisisi.

Sebelum IAI menerapkan PSAK berbasis IFRS, tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah peluncuran *exposure draft* PSAK berbasis IFRS setelah itu IAI akan mengadakan *public hearing* dari *exposure draft* yang menjadi kesempatan bagi berbagai kalangan untuk memberikan komentar bagi *exposure draft* yang telah diluncurkan

sebelumnya, kemudian IAI akan menetapkan PSAK berbasis IFRS tersebut sebelum menerapkannya. Saat penetapan PSAK berbasis IFRS inilah yang akan diteliti oleh penulis karena penetapan PSAK tersebut merupakan saat pertama kali PSAK hasil konvergensi IFRS telah sah dan diluncurkan ke publik. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diteliti oleh penulis adalah apakah pasar bereaksi terhadap informasi mengenai penetapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah penetapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS) berpengaruh terhadap reaksi pasar di Indonesia pada tahun 2008 – 2010 dengan melihat perioda jendela disekitar tanggal kejadian yang terkait pengadopsian IFRS pada kurun waktu penelitian dengan menggunakan studi peristiwa (*event study*).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh reaksi pasar terhadap penetapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS).
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pengujian pada reaksi pasar terhadap penetapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia.

3. Bagi investor, untuk membantu mengidentifikasi reaksi pasar modal terhadap penetapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri bagi investor dalam berinvestasi dalam pasar Indonesia jika perusahaan telah menerapkan IFRS dilaporan keuangannya.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada Bab II membahas mengenai teori yang berkaitan dengan kualitas informasi laporan keuangan, *International Financial Reporting Standards* (IFRS), *return* saham, *abnormal return* saham, dan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III berisi objek penelitian, proses pengumpulan data dan pemilihan sampel serta metode analisis data yang digunakan untuk pengujian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada Bab IV menjelaskan cara menganalisis data untuk menguji hipotesis serta hasil dari pengujian data tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian.